

**PENTINGNYA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALASEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU SD NEGERI MEDONO**

Ima Puji Astuti¹, Noor Miyono²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, University PGRI Semarang
imapujiastuti02@gmail.com, noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

The problem of the principal's leadership style in improving teacher performance in order to advance the quality of education is a problem that must be addressed. Solving this problem will be followed by a positive impact on the surrounding community, including at the Medono State Elementary School, Boja District, where the principal also uses a leadership style to improve teacher performance that is appropriate to the conditions in the environment. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The author obtained data by conducting observations in the field and conducting in-depth interviews with sources relating to the leadership style of school principals in improving teacher performance at the Medono State Elementary School, Boja District. The conclusions obtained in this research are first, the principal's leadership style in improving teacher performance at the Medono State Elementary School, Boja District uses a participatory leadership style. Second, the performance shown by teachers is still low. Third, the relevant leadership style used by the principal of SDN Medono, Boja District in improving teacher performance is a participatory leadership style coupled with better supervision by the principal of teacher performance. The implication of this research is that the principal's leadership style in improving teacher performance needs to be improved to improve the quality of student education in the Medono State Primary School, Boja District. If the style used by the principal improves, it can be ensured that teacher performance will also increase, thus having an impact on the quality of education produced.

Keywords: *Principal Leadership Style, Teacher Performance*

ABSTRAK

Permasalahan gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru agar memajukan kualitas pendidikan merupakan permasalahan yang harus diatasi. Pemecahan masalah tersebut akan diikuti dengan dampak positif oleh masyarakat disekitar, termasuk di Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja, dimana kepala sekolah juga mempergunakan sebuah gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru yang sesuai dengan kondisi di lingkungan tersebut. Dalam penulis ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh penulis dengan melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja. Kesimpulan yang diperoleh dalam penulis ini adalah pertama, Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Kedua, kinerja yang ditunjukkan oleh guru masih

rendah Ketiga, Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah SDN Medono Kecamatan Boja dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Implikasi dari penulis ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja apabila gaya yang digunakan oleh kepala sekolah meningkat maka dapat dipastikan kinerja guru juga meningkat sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Dalam berorganisasi peran seorang pemimpin sangat penting disetiap organisasi, setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda antara pemimpin satu dengan yang lainnya. Gaya kepemimpinan merupakan proses yang di dalamnya terdapat unsur mempengaruhi orang lain. Dengan adanya gaya kepemimpinan akan terjalin kerjasama serta adanya visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama di dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah merupakan sentral dari pemimpin pendidikan yang memiliki sebuah kebijakan untuk dapat memimpin suatu sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan selain itu juga untuk meningkatkan tercapainya tujuan bagi para guru yaitu hasil kinerja yang baik. Kepemimpinan mempunyai kaitan erat dengan hasil kinerja seseorang karena keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan sangat tergantung pada kewibawaan

pemimpin itu sendiri dan bagaimana menciptakan sebuah kerjasama yang baik dalam diri setiap bawahan maupun pimpinan itu sendiri.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak kepada kinerja guru serta dalam hal menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh sebab itu gaya kepemimpinan yang digunakan haruslah tepat sesuai dengan karakter guru yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Dasar yang harus dimiliki dalam sebuah organisasi yaitu kinerja. Apabila sebuah organisasi mencapai puncak kesuksesan hal tersebut dikarenakan tidak terlepas dari peran seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan, menjalankan tujuan organisasi serta menggerakkan bawahan agar bekerja sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila terdapat kegagalan di dalam menjalankan sebuah organisasi maka seorang pemimpin harus dapat memberikan tanggungjawab atas kegagalan yang ditimbulkan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut. Untuk itu adanya

komunikasi serta koordinasi yang baik antara seorang pemimpin dengan anggotanya akan mempermudah dalam menjalankan kegiatan. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan mengetahui kegiatan yang sudah berjalan dengan baik dan kegiatan yang dirasa kurang berjalan.

Kinerja guru yang maksimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Menurut (Pupuh & Suryana, 2011: 156-159) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya mencakup: motivasi, kompetensi profesional, kesehatan, pendidikan, masa kerja, bakat, dan strata sosial ekonomi. Sedangkan faktor eksternal mencakup: sarana dan prasarana, kurikulum, program pendidikan, kepemimpinan, supervisi, struktur tugas, insentif, kompensasi, suasana kerja serta lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Medono Kecamatan Boja menemukan beberapa masalah tentang kinerja guru diantaranya adalah dalam hal kurangnya perhatian guru dalam membuat RPP, terbukti dari delapan guru yang ada hanya 3 orang guru saja yang aktif dalam membuat RPP, padahal pembuatan RPP ini guru dapat memaksimalkan kinerjanya dengan cara mengevaluasi dari hasil yang didapatkan sehingga kinerja guru dapat lebih maksimal terutama dalam hal mengajar di kelas. Dari permasalahan tersebut, maka penulis

dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja guru belum optimal sehingga penulis tertarik mengambil beberapa faktor pengaruh yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Untuk dapat memmanagement organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menampilkan sebuah gaya dalam memimpin serta mempengaruhi perilaku orang lain, oleh sebab itu kepala sekolah dapat memakai gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan sekolah itu sendiri. Selain itu Kinerja guru sampai saat ini masih menjadi sorotan terutama dalam hal menyiapkan rencana pembelajaran sampai tahap hubungan antar pribadi serta pemenuhan jumlah jam mengajar. Hal ini juga sebenarnya menjadi faktor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulus kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ditunjukkan di Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja dirasa kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pengawasan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dilihat dari temuan-temuan yang di tulis, maka penulis tertarik untuk mencari informasi tentang analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui skripsi yang berjudul "Pentingnya Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja

Guru Di Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja”.

Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Thoha (2003:262) mendefinisikan kepemimpinan adalah sebuah perilaku yang ditunjukkan untuk dapat ditiru oleh orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang pemimpin harus dapat mendorong kinerja bawahannya untuk melakukan segala sesuatu dengan serius dan cermat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Selain itu pula seorang pemimpin harus mampu memberikan tugas-tugas kepada bawahannya agar kegiatan apapun yang diselesaikan dengan cara berharga merupakan cerminan dari keseriusan usaha. Kepemimpinan yang digunakan secara menyeluruh akan menghasilkan tingkat dan kepuasan kinerja terhadap bawahan yang sangat tinggi. Seorang pemimpin juga harus mengetahui bagaimana keadaan lingkungan di sekitar serta watak dari masing-masing individu.

Sedangkan menurut (Hidayat, 2021: 12-23) kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan

memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan

Sedangkan

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kepemimpinan kepala sekolah diatas, peneliti menyimpulkan secara garis besar kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:66) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah aturan-aturan yang digunakan untuk dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain seperti yang dilihat olehnya. Adapun empat gaya kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:66) adalah :

1. Gaya Kepemimpinan Instruksi yakni pemimpin masih memberikan pengarahan yang cukup tinggi terhadap bawahan.
2. Gaya Kepemimpinan Konsultasi yakni keputusan masih berada di tangan pemimpin dan komunikasi masih tidak terlalu tinggi.
3. Gaya kepemimpinan partisipasi yakni gaya kepemimpinan yang

menjalin komunikasi dua arah serta adanya musyawarah dengan pemimpin dan bawahan.

4. Gaya kepemimpinan delegasi yakni kepala sekolah memberikan seluruh tanggungjawab pemecahan masalah sampai pencarian solusi kepada bawahan.

Sedangkan menurut H. Joseph Reitz dalam Sigit (2023:30) dalam melaksanakan aktivitas pemimpin ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Kepribadian (personality), yaitu pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- b. Harapan dan perilaku atasan kepada para bawahan atau karyawannya.
- c. Karakteristik, yaitu harapan dan perilaku bawahan yang mempengaruhi pimpinan terhadap bentuk seperti apa gaya kepemimpinan yang dipakai.
- d. Kebutuhan tugas, yaitu setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pimpinan.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi akan dapat mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan kerja akan dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan.

Sedangkan menurut Thoha (2010:52), dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari, fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi, yaitu:

- a. Fungsi kepemimpinan sebagai innovator, dengan kriteria:
 1. Kemampuan pimpinan dalam berinovasi
 2. Kemampuan pimpinan dalam konseptual yang keseluruhannya dilaksanakan dalam upaya mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan
- b. Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, dengan kriteria:
 1. Kemampuan menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi
 2. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan
- c. Fungsi kepemimpinan sebagai motivator, dengan kriteria:
 1. Kemampuan pimpinan mendorong pegawai untuk berkerja sesuai tanggung jawabnya
 2. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi
- d. Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler, dengan kriteria:
 1. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan
 2. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya

3. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Rusman dalam sigit (2023: 15) mengatakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan gurudalamprosempembelajaran,yaitub agaimanaseoranggurumerencanakan pembelajaran,melaksanakankegiatan pembelajaranandanmenilaihasilbelajar. Sedangkan Menurut Priansa (2014:79) keberhasilan seorang guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan disebut dengan istilah “level of performance” atau tingkatan kinerja. Dalam PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dijelaskan bahwa pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi maka dapat dipastikan hasil produktivitas kerja telah sama seperti yang ditentukan, sebaliknya guru yang memiliki tingkat produktivitas rendah maka guru tersebut dapat dikatakan tidak produktif. Hasil kinerja guru sangat berperan strategis dalam keberhasilan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Menurut Nana Sudjada (2010:19), kinerja guru terlihat dari keberhasilannya didalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang meliputi:

- a. Merencanakan progam belajar mengajar.

Merencanakan program belajar mebgajar dimaksudkan adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan segala sesuatu

yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas

- b. Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru dalam melaksanakan dan mengelola kelas berjalan dengan baik atau tidak

- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Menilai kemajuan ini dimaksudkan sebagai kemampuan guru untuk menilai progress siswa selama proses pembelejaran

- d. Menguasai bahan pelajaran.

Menguasai bahan pelajaran tentu menjadi tanggungjawab yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum aktivitas pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Dalam penulis ini penulis menggunakan jenis penulis kualitataif dengan pendekatan deskriptif, yakni penulis akan terjun langsung ke lapangan. Dalam menentukan sampel ada dua teknik penentuan informan yaitu dari teknik Nonprobability Sampling yakni terdiri dari Snowball Sampling dan Purposive Sampling. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer serta sekunder. Teknik pengumpulan data denganwawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Temuan Gaya Kepemimpinan di SD Negeri Medono

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN Medono Kecamatan Boja menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi. Gaya kepemimpinan partisipasi ini dapat dilihat dari kepala sekolah dan guru bisa saling menukar pemikirandalam hal menemukan sebuah masalah maupun mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, komunikasi dua arah ditingkatkan serta tanggungjawab pemecahan masalah sebagian besar berada di pihak guru. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah kepala sekolah selalu mengadakan rapat serta bermusyawarah dengan para guru setiap awal bulan. Kepala sekolah mengadakan diskusi dengan para guru dalam membuat sebuah keputusan yang nantinya suara terbanyak yang akan dipilih setiap sebulan sekali.

Hal ini sesuai dengan teori gaya kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:49), bahwa gaya kepemimpinan partisipasi merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin untuk mencoba mempengaruhi orang. Gaya kepemimpinan ini dicirikan dengan pemimpin dan pengikut sama-sama duduk dalam pemecahan ataupun pembuatan keputusan serta adanya pengawasan yang lebih baik. Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memimpin sekolah memerlukan sebuah gaya kepemimpinan agar

apa-apa yang telah direncanakan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Oleh sebab itu, menurut Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:49) mengatakan kepala sekolah sebagai atasan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah seharusnya mempunyai kemampuan pengawasan terhadap program-program apa saja yang telah dijalankan oleh guru karena komunikasi dua arah harus tetap berjalan. Kegiatan guru yang harus diawasi tersebut meliputi: kegiatan supervisi kelas, mengimplementasikan kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan kelompok kerja guru (KKG) yang diadakan oleh gugus dan dinas di kelas.

Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan kinerja guru pasca kegiatan berakhir menyebabkan tidak adanya peningkatan kinerja guru. Pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah sehingga diperoleh guru sebagai basis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan kinerja guru tidak dimaksudkan untuk menjatuhkan maupun mencari-cari kesalahan yang guru buat, hal tersebut dilakukan untuk dorongan bagi guru guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan dapat meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut menuntut seorang guru agar dapat mengintrospeksi diri secara berkesinambungan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang

berhasil dan tepat dapat dilihat dari kinerja guru yang semakin meningkat. Kinerja guru yang semakin meningkat tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang efektif dan berjalan dengan lancar yang tidak lain merupakan salah satu indikator kinerja guru dalam hal pembuatan RPP sampai tahap hubungan antar pribadi. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dengan tegas memberikan sanksi kepada guru yang tidak disiplin dalam mengajar. Apalagi ditambah dengan adanya guru yang sudah tersertifikasi tentu kinerjanya harus dapat dilihat perbedaannya. Kepala sekolah dapat menyinggung persoalan tersebut saat rapat, memberikan sebuah teguran kepada guru yang tersertifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya dan menjadi contoh untuk guru-guru yang lain.

2. Temuan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Medono

Tugas seorang guru harus dapat menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori kinerja guru dari Nasution (2009:184) yang mengatakan bahwa guru harus dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih unggul dengan memanfaatkan media pembelajaran maupun cara-cara yang efektif. Seperti teori Nasution diatas, guru di SDN Medono juga memiliki kinerja. Kinerja guru di SDN

Medono belum terlihat nyata di lapangan. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang masih menggunakan sumber buku dan LKS, penggunaan alat-alat bantu mengajar, kurangnya kedisiplinan serta pengaturan tempat duduk yang belum memenuhi syarat. Dengan demikian, hal tersebut akan membuat kinerja guru di SDN Medono tidak mengalami perkembangan.

3. Gaya Kepemimpinan yang Relevan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Medono

Gaya kepemimpinan partisipasi dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:66) dapat dijadikan sebuah bentuk gaya, dimana seorang pemimpin melibatkan dirinya dalam sebuah diskusi bersama dengan bawahan serta komunikasi yang harus lancar. Selain itu kepala sekolah harus membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh guru agar organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan empat gaya dasar kepemimpinan dari Hersey dan Blanchard dalam Thoha (2013:66) tersebut penulis memilih gaya kepemimpinan partisipasi yang ditambah dengan pengawasan yang lebih baik dari kepala sekolah sesuai dengan teori diatas. Pengawasan yang lebih baik tersebut yakni upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengawasi setiap guru untuk melaksanakan sesuai tupoksinya secara efektif, efisien dan produktif.

Karena dalam teori tersebut kepala sekolah belum menyentuh pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan partisipasi tersebut dapat diterapkan kepada guru secara individu atau bersama-sama. Apabila gaya kepemimpinan partisipasi di atas ditambah dengan pengawasan dari kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru, begitupun sebaliknya apabila gaya kepemimpinan partisipasi ini tidak diimbangi dengan pengawasan maka akan menurunkan kinerja guru tersebut.

D. Kesimpulan

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Dasar Negeri Medono Kecamatan Boja menggunakan gaya kepemimpinan partisipasi yang ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan bawahan.
- b. Dalam rencana pembelajaran, masih banyaknya guru yang mengajar dikelas tidak berpedoman kepada RPP yang dibuat dan cara mengajar masih dengan ceramah dari guru. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di SDN Medono Kecamatan Boja tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan untuk strategi pembelajaran agar lebih menarik. Evaluasi/penilaian pembelajaran, penilaian siswa diambil dari hasil

ulangan umum saja. Tetapi penilaian belajar sebenarnya bisa dilakukan dengan berbagai macam teknik penilaian yang dapat dilakukan dengan saling melengkapi namun para guru hanya menggunakan teknik menilang dan menjawab pada ulangan umum. Hubungan antar pribadi, guru belum dapat mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Gaya kepemimpinan yang relevan digunakan oleh kepala sekolah SDN Medono Kecamatan Boja dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan partisipasi ditambah dengan pengawasan yang lebih baik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Saran

Diharapkan kepala sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan penguatan terhadap para guru untuk mengikuti pelatihan membuat perangkat ajar khususnya dalam membuat RPP, pelatihan dalam melakukan pengajaran dan pelatihan untuk mengoprasikan fasilitas teknologi yang disediakan dengan demikian akan mempermudah para guru dalam membuat RPP. Sehingga kinerja guru akan meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbullah. (2005). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan: Edisi Revisi.

- Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy.J. (2013). Metode Penulis Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.42
- Priansa, Donni Juni. (2014). Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: CV. Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. dan Judge. (2008). Perilaku Organisasi (Organizational Behavior): Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. (2005). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional, Cetakan 3. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penulis Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. Dan Burhanudin. (2011). Perilaku Prganisasional. Yogyakarta: CAPS.
- Thoha, Miftah. (2013). Kepemimpinan Dalam Manajemen, Edisi 1, Cetakan 17. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Wahjosumidjo, (2010). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Edisi 1, Cetakan 7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wirjana, Bernardine R. dan Supardo. (2006). Kepemimpinan (Dasar-Dasar dan Pengembangannya), Edisi 11. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET.